

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum Covid-19 (Tahun 2019)

Sebelum pandemi Covid-19, struktur laporan keuangan hasil analisis common size menunjukkan bahwa aset Bank Muamalat didominasi oleh pembiayaan (45,68%) dan piutang (21,64%), menandakan bahwa aktivitas intermediasi berjalan secara normal. Namun dari sisi profitabilitas, nilai ROA (0,05%), ROE (0,45%), dan NPM (0,83%) menunjukkan bahwa bank masih berada dalam kondisi profitabilitas yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur aset dan liabilitas berada pada posisi stabil, kemampuan bank menghasilkan laba relatif terbatas. Dengan kata lain, posisi sebelum Covid-19 belum menunjukkan profitabilitas yang optimal, terutama karena beban operasional yang cukup tinggi dan efisiensi pendapatan yang belum maksimal.

2. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Saat Covid-19 (Tahun 2020)

Pada tahun 2020, awal terjadinya pandemi Covid-19, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perubahan struktur keuangan yang signifikan. Hasil analisis common size pada sisi aktiva menunjukkan pergeseran ke arah aset yang lebih likuid dan berisiko rendah, seperti peningkatan porsi investasi surat berharga syariah dan penempatan dana pada Bank Indonesia. Strategi ini mencerminkan upaya kehati-hatian bank dalam

menghadapi meningkatnya risiko pembiayaan akibat perlambatan aktivitas ekonomi.

Pada sisi pasiva, struktur pendanaan Bank Muamalat tetap didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah relatif terjaga meskipun berada dalam kondisi krisis. Namun, meningkatnya kewajiban jangka pendek mengindikasikan adanya tekanan likuiditas yang perlu dikelola secara cermat oleh manajemen bank.

Dari sisi profitabilitas, pandemi memberikan tekanan terhadap kinerja Bank Muamalat pada tahun 2020. Nilai ROA turun menjadi 0,03% dan ROE menurun menjadi 0,29%, yang mencerminkan melemahnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Sementara itu, NPM justru meningkat menjadi 1,94%, yang menunjukkan adanya efisiensi biaya operasional meskipun pendapatan bank mengalami penurunan. Secara keseluruhan, kondisi ini menegaskan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat, meskipun langkah efisiensi dan penguatan likuiditas mulai terlihat pada tahun 2020.

3. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Saat Covid-19 (Tahun 2021)

Pada tahun 2021, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam tekanan akibat berlanjutnya dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi. Berdasarkan analisis common size, struktur aktiva bank menunjukkan kecenderungan yang relatif serupa dengan tahun sebelumnya, di mana porsi aset likuid dan investasi surat berharga syariah tetap dipertahankan sebagai langkah mitigasi risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa bank masih

menerapkan strategi konservatif dalam penyaluran pembiayaan seiring dengan tingginya ketidakpastian kondisi ekonomi.

Dari sisi profitabilitas, kinerja Bank Muamalat pada tahun 2021 mengalami penurunan lebih lanjut dibandingkan tahun 2020. Nilai ROA menurun menjadi 0,02% dan ROE turun menjadi 0,20%, yang menunjukkan semakin terbatasnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. NPM juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan menurunnya efisiensi pendapatan di tengah tekanan biaya dan terbatasnya pertumbuhan pembiayaan. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan periode tekanan lanjutan bagi kinerja profitabilitas Bank Muamalat selama masa pandemi Covid-19.

4. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Saat Covid-19 (Tahun 2022)

Pada tahun 2022, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan pelonggaran aktivitas masyarakat pascapandemi. Hasil analisis common size menunjukkan adanya penyesuaian struktur aktiva yang lebih seimbang, di mana bank tidak hanya mempertahankan aset likuid dan investasi surat berharga syariah, tetapi juga mulai meningkatkan kembali peran aset produktif sebagai sumber pendapatan.

Dari sisi profitabilitas, kinerja Bank Muamalat pada tahun 2022 menunjukkan perbaikan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Nilai ROA meningkat menjadi 0,09% dan ROE naik menjadi 0,53%, yang

mengindikasikan membaiknya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Meskipun demikian, nilai NPM masih relatif berfluktuasi, mencerminkan bahwa efisiensi pendapatan dan pengendalian biaya operasional masih memerlukan penguatan. Secara keseluruhan, tahun 2022 dapat dipandang sebagai fase awal pemulihan kinerja keuangan Bank Muamalat setelah mengalami tekanan signifikan selama masa pandemi Covid-19.

5. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sesudah Covid-19 (Tahun 2023)

Pada tahun 2023, struktur aset menunjukkan peningkatan proporsi investasi syariah menjadi 44,21%, menandakan strategi bank dalam memperkuat pendapatan yang lebih stabil dan mengurangi risiko pembiayaan. Pembiayaan juga meningkat menjadi 32,54%, mencerminkan pemulihan aktivitas intermediasi setelah pandemi.

Namun dari sisi profitabilitas, kondisi bank masih menunjukkan tekanan. Nilai ROA hanya 0,02%, ROE turun menjadi 0,28%, dan NPM hanya 0,37%, lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kondisi ekonomi sudah membaik, beban operasional dan biaya bagi hasil masih memberikan tekanan pada kemampuan bank menghasilkan laba. Dengan demikian, tahun 2023 belum menunjukkan pemulihan penuh dari sisi profitabilitas, meskipun struktur keuangan mulai kembali stabil.

6. Analisis Keseluruhan Profitabilitas (ROA–ROE–NPM) 2019–2023

Secara keseluruhan, hasil analisis profitabilitas menunjukkan pola umum berikut:

- a. ROA Bank Muamalat berada pada rentang sangat rendah (0,02%–0,09%) selama lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba masih belum optimal, baik sebelum, saat, maupun sesudah pandemi.
- b. ROE juga berada pada rentang rendah (0,20%–0,53%), menunjukkan bahwa ekuitas belum mampu menghasilkan pengembalian yang kuat bagi pemegang saham. Peningkatan ROE pada 2022 mencerminkan keberhasilan strategi efisiensi, namun kembali menurun pada 2023.
- c. NPM mengalami fluktuasi tinggi, dengan puncak pada 2020 (1,94%) akibat efisiensi dan penyesuaian pendapatan, namun kembali menurun pada 2021–2023. Perubahan ini menunjukkan bahwa margin laba bank sangat sensitif terhadap perubahan situasi ekonomi.

Jika dilihat secara longitudinal, profitabilitas bank mengalami:

- a. Rendah sebelum pandemi (2019)
- b. Melemah saat awal pandemi (2020–2021)
- c. Membaik pada 2022
- d. Kembali menurun pada 2023

Keseluruhan data menunjukkan bahwa Bank Muamalat belum sepenuhnya pulih dalam hal profitabilitas meskipun struktur aset dan likuiditas mulai stabil. Ini menandakan perlunya peningkatan efisiensi, diversifikasi pendapatan, dan penguatan kualitas pembiayaan untuk memperbaiki profitabilitas jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19 menggunakan metode common size serta profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM), maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Saran untuk Bank Muamalat Indonesia

Pertama, Bank Muamalat perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset produktif, khususnya pada pembiayaan dan penempatan dana, agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap laba. Mengingat nilai ROA selama periode 2019–2023 berada pada kategori sangat rendah, penguatan strategi manajemen aset mutlak diperlukan. Bank dapat memperluas portofolio pembiayaan berkualitas tinggi, memperketat penilaian risiko, serta memperluas sektor-sektor produktif yang memiliki tingkat pengembalian stabil.

Kedua, diperlukan optimasi struktur modal dan ekuitas untuk memperbaiki ROE. Meskipun terdapat peningkatan ekuitas pada 2021–2023, profitabilitas terhadap modal masih belum optimal. Bank disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menekan beban usaha yang berlebih, serta menerapkan digitalisasi proses perbankan untuk menurunkan biaya operasional yang selama ini menjadi salah satu penyebab rendahnya ROE.

Ketiga, dari sisi NPM, bank perlu memperbaiki kualitas pendapatan operasional. Margin laba yang fluktuatif menunjukkan bahwa pendapatan sangat sensitif terhadap kondisi eksternal dan beban operasional. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendapatan, seperti peningkatan fee-based income

melalui layanan digital, investasi syariah, atau kerja sama strategis dengan lembaga lain, perlu diperkuat agar pendapatan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan semata.

Keempat, Bank Muamalat harus memanfaatkan momentum pascapandemi untuk membangun fondasi keuangan yang lebih kuat. Peningkatan investasi pada surat berharga syariah pada tahun 2022–2023 merupakan langkah positif, namun perlu diimbangi dengan penguatan manajemen likuiditas dan manajemen risiko jangka panjang agar stabilitas keuangan terjaga dan profitabilitas meningkat secara berkelanjutan.

b. Saran untuk Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Regulator diharapkan terus memberikan dukungan terhadap penguatan industri perbankan syariah, termasuk menyediakan kebijakan yang mendorong likuiditas, stabilitas, dan pertumbuhan pembiayaan syariah. Selain itu, diperlukan fasilitas regulasi yang mendukung efisiensi digital, sehingga bank dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

OJK juga diharapkan melanjutkan program literasi keuangan syariah, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tingginya penghimpunan DPK akan membantu stabilitas struktur pasiva dan meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan produktif.

c. Saran untuk Dunia Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas indikator penelitian tidak hanya pada profitabilitas (ROA, ROE, NPM), tetapi juga rasio

lain seperti BOPO, CAR, dan FDR untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja bank. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan Bank Muamalat dengan bank syariah lain menggunakan metode analisis tren, analisis rasio lanjutan, atau uji statistik inferensial agar hasil penelitian lebih mendalam.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu yang lebih panjang atau fokus pada dampak kebijakan pemerintah dan kebijakan stimulus terhadap profitabilitas bank, sehingga penelitian memberikan kontribusi yang lebih luas dalam literatur manajemen keuangan syariah.